

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah yang terletak di Jl. Kertajaya VIII C/17 Surabaya. Yayasan Dana Sosial Al-Falah memiliki 4 cabang keempat kantornya terletak di Gresik, Sidoarjo, Banyuwangi dan Lumajang, diantaranya: Kantor Cabang Gresik di Jl. Panglima Sudirman, Kantor Cabang Sidoarjo di Graha Anggrek Mas Regency A/2, Kantor Cabang Banyuwangi di Jl. Simpang Gajah Mada No.5 Banyuwangi dan Kantor Cabang Lumajang di Jl. Panglima Sudirman No. 346 Lumajang.

a. Sejarah dan gambaran Umum YDSF Surabaya

Awal berdirinya Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya adalah dari kebiasaan ketua pengurus masjid Al Falah yaitu Alm. H. Abdul Karim. Beliau adalah salah satu pengusaha yang sukses. Rutinitas beliau setiap hari ba'da shubuh yaitu berkeliling di pinggiran kota Surabaya. Beliau sering mendapati masjid yang terbengkalai pembangunannya karena kekurangan dana. Lalu beliau mengajak para dermawan muslim jamaah Masjid Al Falah menghimpun dana untuk membantu masjid-masjid tersebut.

Kebiasaan ini akhirnya menginspirasi terbentuknya Lembaga Amil Zakat (LAZ) YDSF.

YDSF Surabaya resmi berdiri pada tanggal 1 Maret 1987 yang didirikan oleh 11 orang dengan keadaan yang sangat sederhana karena masih berada di Masjid Al Falah Lantai 2 Surabaya dan sebagai kantor pertama kali YDSF Surabaya. Sistem operasional masih dipunggawai oleh tiga orang tenaga *fulltime*.

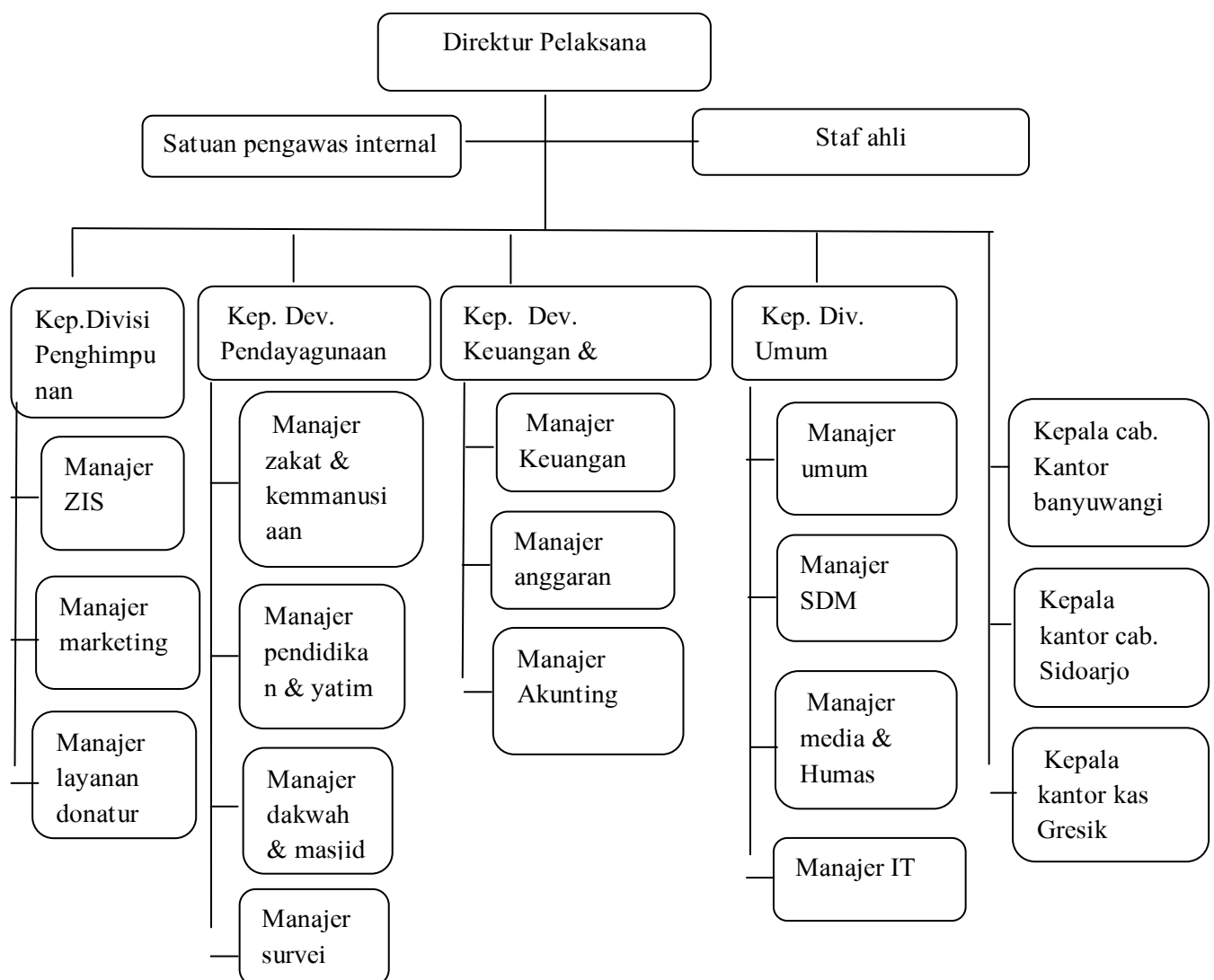
Melihat perkembangan semakin pesat, pada tahun 1990 kantor YDSF pindah di Lembaga Pendidikan Al Falah yang berada di Jl. Taman Mayangkara 2-4 Surabaya. Di tempat baru ini, YDSF menempati salah satu ruangan di Lembaga Pendidikan Al Falah (LPF). YDSF menempati kantor tersebut kurang lebih 3-4 tahun. Di kantor ini, kegiatan YDSF semakin bertambah dan menyusul jumlah donatur yang semakin banyak. Hingga akhirnya, tempat ini dirasa tidak *representative*.

Pada tahun 1992 kantor YDSF pindah di Jl. Darmokali 23 A, ketika YDSF berdomisili di sini, posisi kepala kantor masih diamanahkan pada (alm) Drs. H. Hasan Sadzili. Di kantor Darmokali, YDSF mengalami beberapa pergantian kepala kantor. Pada tahun 1996 kantor YDSF pindah di Jl. Manyar Kertoarjo. Di lokasi ini, YDSF menempati ruko berlantai 3 milik salah seorang pengurus YDSF. Sekitar 8 tahun di lokasi ini, terjadi beberapa kali pergantian

direktur. Akhirnya pada tahun 2004 sampai sekarang kantor YDSF berada di Jl. Kertajaya VIII C/17.¹

b. Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya



Sumber: Dokumentasi dan arsip Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya

¹ Tim Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL), IAIN Suanan Ampel Surabaya Prodi Ekonomi Syariah di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya, (2013). 5-6.

Definisi Tugas

1. Direktur : Memimpin seluruh kegiatan yang berada di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya.
2. Marketing : Memasarkan semua program yang ada di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya ke semua donatur dan masyarakat.
3. *Customer Service* : Menangani segala bentuk layanan di kantor, terutama bagi donatur yang mendonasikan

c. Visi dan Misi YDSF

Adapun visi dan misi YDSF yaitu:

VISI

YDSF Surabaya sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam, khususnya di Jawa Timur

MISI

Mengumpulkan dana masyarakat/ummat baik dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah, serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan:

1. Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam

2. Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin, dan terlantar
3. Memberdayakan operasional dan fisik masjid, serta memakmurkannya
4. Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan para dai, khususnya yang berada di daerah pedesaan/terpencil
5. Memberikan bantuan kemanusiaan bagi anggota masyarakat yang mengalami musibah.²

d. Program-program YDSF³

1) Pendidikan

a) Bantuan Fisik Pendidikan

- Bantuan fisik bidang Subsidi Operasional & Bantuan Fisik Sarana Sekolah Islam
- Subsidi Operasional & Bantuan Fisik Sarana Pondok Pesantren
- Subsidi Operasional & Bantuan Fisik Sarana lembaga pendidikan non formal

b) Pena (Peduli Anak) Bangsa

- Beasiswa pendidikan
- *Back To School* (Paket Perlengkapan Sekolah)

² Tim Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL), IAIN Suanan Ampel Surabaya Prodi Ekonomi Syariah di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya, (2013). 7-9.

³ Ibid., 11-14.

c) Pembinaan Guru Islam

- Pelatihan Bidang Studi bagi Guru SD/MI
- Diklat 1 tahun Guru SD (mitra kerja: Kualita Pendidikan Indonesia (KPI))
- Diklat Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam (mitra kerja: Yayasan Nurul Falah)
- Pelatihan *Smart Teaching* (Pembinaan guru/relawan Pena Bangsa)

d) Pembinaan SDM Strategis

- Diklat Mahasiswa Medis Beasiswa dan Pembinaan Asrama Fakultas Kedokteran & Kesehatan
- Diklat Mahasiswa Iptek Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mahasiswa Teknik
- Diklat Mahasiswa Keguruan Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mahasiswa Calon Guru
- Diklat Mahasiswa Umum Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mahasiswa Umum
- Pembinaan anak asuh dan wali murid Pena Bangsa

e) Kampung Al-Qur'an

- Sertifikasi dan pelatihan guru al Qur'an
- Kursus baca tulis al Qur'an khusus untuk donatur

2) Peduli Yatim

a) Pemberdayaan Keluarga Yatim

- Bantuan fisik rumah yatim dan bedah rumah keluarga yatim
- Beasiswa Yatim nonpanti beasiswa dan bantuan pendidikan
- Pelatihan/Kursus Anak :Pembekalan keterampilan, profesi, & bantuan modal usaha
- Pelatihan/Kursus Wali Yatim :Pembekalan keterampilan, profesi, dan bantuan modal usaha

b) Pembinaan Panti Yatim

- Bantuan fisik panti anak yatim :Bantuan fisik, sarana prasarana, operasional, dan bedah panti
- Panti yatim segmen usia :Bantuan pengelolaan panti segmen usia
- Beasiswa Anak Panti :Beasiswa SD-SMA siswa yang tinggal dan disantuni panti
- Pelatihan Pengasuh :Pelatihan dan pendampingan pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi.

3) Dakwah

a) Dakwah Perkotaan

- Bantuan Kegiatan dan dana pelatihan dakwah dan operasional lembaga dakwah
- Layanan Ceramah umum, Khutbah, Ceramah Radio, Tarawih dan Ramadhan
- Konsultasi Syariah & keluarga via Telepon, SMS, Email, Surat dan Tatap Muka
- *Islamic Short Course* :Kursus Islam Singkat, reguler dan tematik
- Pembinaan dan diklat dai/imam masjid
- Pembinaan Napi Tahanan Medaeng (taklim dan pelatihan)

b) Pedesaan

- Syiar Dakwah Pedesaan majelis taklim desa dan tabligh
- Kerjasama Dakwah Pedesaan & Subsidi Dana Operasional untuk guru tugas Ponpes Sidogiri dan guru al Qur'an Baitul Qur'an Gontor
- Pelatihan Dakwah pembinaan untuk jamaah desa dan bantuan kepada lembaga dakwah desa
- *Upgrading Da'i* :Pelatihan dai tematik (bulanan)

4) Masjid

a) Bantuan Fisik Dana Subsidi

- Pembangunan fisik masjid/musholla

b) Pemakmuran Masjid

- Diklat imam masjid dan penempatan
- *Upgrading* imam masjid
- Pelatihan Manajemen Masjid bagi Imam dan takmir Masjid jejaring YDSF
- Optimalisasi Fungsi Masjid bekerja sama dengan Yayasan Masjid Al Falah dalam kegiatan dakwah, dana operasional untuk majelis taklim imam masjid dan masjid-masjid mitra YDSF

5) Kemanusiaan

a) Program Desa Mandiri dan Program Ekonomi Desa

- Peningkatan kualitas SDM kader desa binaan bantuan pendidikan, kesehatan dan pelatihan.
- Bantuan peningkatan ekonomi warga (bantuan modal usaha)
- Bantuan peningkatan kualitas lingkungan sanitasi, reboisasi, dan irigasi)
- Bantuan fasilitas umum :tempat ibadah, MCK & penerangan, komunikasi.

b) Pemberdayaan Ekonomi Kota dan Desa

- Bantuan modal usaha Kelompok Usaha Mandiri (KUM)
- Pelatihan keterampilan usaha dan jejaring bisnis

c) Tanggap Bencana

- Bantuan bencana secara responsif
- Rehabilitasi bantuan pasca bencana di segala bidang (dakwah, pendidikan, ekonomi dan sarana)

d) Layanan Klinik Sosial

- Layanan kesehatan pasien dhuafa (subsidi pasien dan klinik mitra)
- Layanan kesehatan keliling pedesaan dan layanan operasi gratis

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan.⁴ Pengujiannya dilakukan secara statistik dengan menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor *item* dengan skor total *item* dan melakukan koreksi terhadap efek *spurious overlap* (nilai koefisien korelasi yang overestimasi).⁵

Penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 165.

⁵ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, 25.

signifikan 5% atau 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.⁶

Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} 0,279. Untuk menentukan nilai r_{hitung} dibantu dengan program SPSS v. 20.

a. Uji Validitas *Variabel Below The Line* (X_1) pada YDSF Surabaya.

Tabel 4.1
Uji Validitas X_1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	25.0800	9.177	.488	.725
x1.2	25.4400	8.496	.571	.701
x1.3	25.1400	8.694	.511	.712
x1.4	25.4200	8.738	.618	.703
x1.5	25.8200	8.885	.391	.732
tot_X1	14.1000	2.663	1.000	.603

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *corrected Item – Total Correlation* masing-masing item pernyataan tersebut (X_1 - X_5) terbukti bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,279) sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pada variabel X_1 *Below The Line* dinyatakan valid.

⁶ DwiPriyatno, *MandiriBelajar SPSS* (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008), 17.

b. Uji Validitas Variabel *Above The Line* (X_2) pada YDSF Surabaya.

Tabel 4.2
Uji Validitas X_2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	26.0600	9.690	.332	.762
x2.2	26.6400	8.398	.670	.699
x2.3	26.4400	9.680	.525	.746
x2.4	26.7200	8.206	.681	.693
x2.5	26.6200	9.098	.556	.729
tot_X2	14.7200	2.736	1.000	.660

Untuk variabel X_2 menunjukkan bahwa *corrected Item – Total Correlation* masing-masing item pernyataan ($X_{2.1}$ - $X_{2.5}$) terbukti bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,279) sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan $X_{2.1}$ - $X_{2.5}$ pada variabel X_2 *Above The Line* dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Kestabilan di sini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf

signifikan 6% atau 0,06 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.⁷ Untuk menentukan reliabilitas dibantu dengan program SPSS v. 20.

- a. Uji Reliabilitas Variabel *Below The Line* (X_1) pada YDSF Surabaya.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas X_1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	6

Variabel X_1 (*Below The Line*) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60 yakni sebesar 0,745. Hal tersebut berarti semua variabel X_1 dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

- b. Uji Reliabilitas Variabel *Above The Line* (X_2) pada YDSF Surabaya.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	6

Variabel X_2 (*Above The Line*) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka yang lebih dari 0,60 yakni sebesar 0,759. Hal tersebut berarti variabel X_2 dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

⁷ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS...*, 24-26.

c. Peningkatan perolehan dana zakat (Y) pada tahun 2012 dan 2013.

Tabel 4.5
Perolehan Zakat Perbulan

Bulan	Tahun	
	2012	2013
Januari	894.484.224	946.072.715
Februari	292.724.357	593.713.204
Maret	345.864.015	390.775.751
April	271.780.371	131.900.636
Mei	322.483.848	334.505.352
Juni	562.612.377	878.662.300
Juli	1.526.939.439	1.384.998.895
Agustus	1.421.907.126	1.294.040.854
September	263.848.610	227.442.001
Oktober	313.021.789	345.821.550
November	302.625.748	331.754.380
Desember	356.406.804	362.612.637
Total	6.874.698.708	7.222.300.275

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*), merupakan model yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi residual. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis

statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut berdistribusi normal. Distribusi normal mengandung arti bahwa data memusat pada nilai rata-rata dan median. Untuk menguji normalitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$, maka terdistribusi normal. Untuk menentukan normalitas dibantu program SPSS v. 20.

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36283003
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

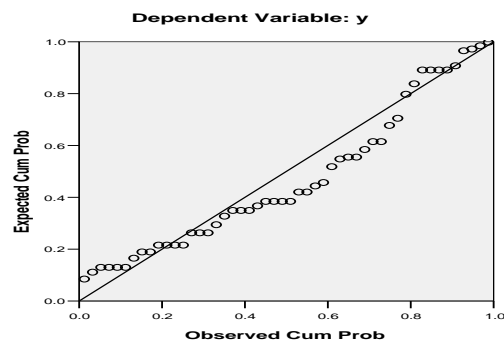
Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,253 yang berarti berdistribusi normal.

Uji normalitas yang kedua menggunakan uji Grafik p-Plot untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data

berdistribusikan normal ditunjukkan apabila titik-titik pada gambar di bawah ini mengikuti garis linier.

Gambar 4.2
Grafik P-Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar tersebut menunjukkan bahwa residual mengikuti garis linier yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikoleniaritas* dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.⁸ Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinieritas* di dalam sebuah model dapat diidentifikasi dari VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan *multikolinieritas* dengan variabel lainnya. Untuk menentukan *multikoleniaritas* dibantu dengan program SPSS v.20.

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2001), 57.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.160	.584		.273	.786					
	x1	.457	.169	.322	2.708	.009	.446	.367	.310	.924	1.082
	x2	.629	.166	.450	3.782	.000	.538	.483	.432	.924	1.082

a. Dependent Variable: y

Hasil uji *multikolinieritas* dapat dilihat pada *coefficients* (nilai *tolerance* dan VIF). Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk semua variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. *Heteroskedastisitas* diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dibantu dengan program SPSS v.20.

Tabel 4.8
Uji Spearman's Rho

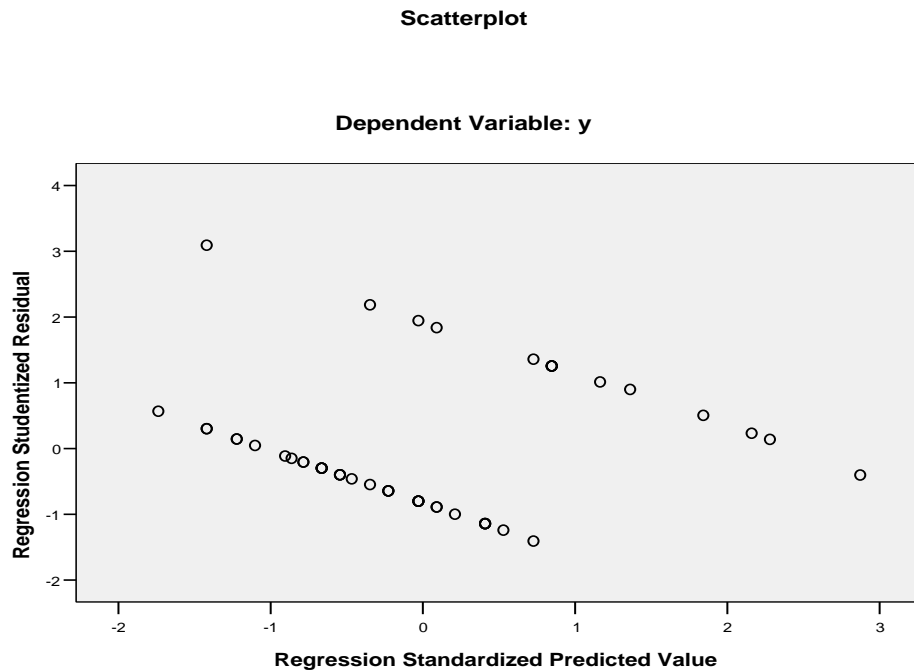
			Correlations		
			x1	x2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	1.000	.300*	-.040
		Sig. (2-tailed)	.	.034	.783
		N	50	50	50
	x2	Correlation Coefficient	.300*	1.000	-.073
		Sig. (2-tailed)	.034	.	.614
		N	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.040	-.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.783	.614	.
		N	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *Below The Line* (X_1) sebesar 0,783, dan *Above The Line* (X_2) sebesar 0,614. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah *heteroskedastisitas*.

Sedangkan uji *heteroskedastisitas* yang kedua dapat dilakukan dengan uji Grafik. Uji dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Dari gambar grafik di atas titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.160	.584		.273	.786					
	x1	.457	.169	.322	2.708	.009	.446	.367	.310	.924	1.082
	x2	.629	.166	.450	3.782	.000	.538	.483	.432	.924	1.082

a. Dependent Variable: y

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 0.160 + 0.457 X_1 + 0.629 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Peningkatan perolehan dana zakat

α = nilai konstanta

X_1 = *Below The Line*

X_2 = *Above The Line*

b_1 = koefisien regresi variabel X_1

b_2 = koefisien regresi variabel X_2

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing Variabel *Below The Line* (X_1) dan *Above The Line* (X_2) yaitu sebagai berikut:

a = Nilai konstanta yaitu sebesar 0.160, dimana apabila Variabel *Below The Line* (X_1) dan *Above The Line* (X_2) dianggap

nol atau ditiadakan maka besarnya Peningkatan Perolehan Dana Zakat Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah” sebesar 0.160.

b_1 = Nilai koefisien regresi untuk variabel *Below The Line* yaitu sebesar 0.457, dimana apabila ada kenaikan sebesar satu satuan pada variabel *Below The Line* maka akan mengakibatkan Peningkatan Perolehan Dana Zakat Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah” sebesar 0.457.

b_2 = Nilai koefisien regresi untuk variabel *Above The Line* yaitu sebesar 0.629, dimana apabila ada kenaikan sebesar satu satuan pada variabel *Above The Line* maka akan mengakibatkan Peningkatan Perolehan Dana Zakat Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah” sebesar 0.629.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji F dan uji T.

a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel terikat.⁹ Hasil uji F sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.049	2	2.025	14.752	.000 ^a
	Residual	6.451	47	.137		
	Total	10.500	49			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Hasil perhitungan F tabelnya yaitu 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 ($3-1 = 2$) dan df 2 ($n-k-1, 60-2-1= 57$). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} yaitu 3,159. Hasil di atas menunjukkan $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ ($14,752 \geq 3,159$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari *Below The Line* dan *Above The Line* terhadap peningkatan perolehan dana zakat pada YDSF Surabaya.

b. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Below The Line* dan *Above The Line* terhadap peningkatan perolehan dana zakat pada YDSF Surabaya.

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori...*, 98.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.160	.584		.273	.786					
	x1	.457	.169	.322	2.708	.009	.446	.367	.310	.924	1.082
	x2	.629	.166	.450	3.782	.000	.538	.483	.432	.924	1.082

a. Dependent Variable: y

Hasil perhitungan t_{tabel} yaitu $5\%:2 = 2,5\%$, $df (n-1, 50-1 = 49)$.

Hasil diperoleh untuk t_{tabel} yaitu 2,010. Hasil di atas menunjukkan $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ (*Below the Line: 2,708 \geq 2,010, Above The Line: 3,782 \geq 2,010* maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Below The Line* dan *Above The Line* terhadap peningkatan perolehan dana zakat pada YDSF Surabaya.

c. Koefisien determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.360	.37047	1.715

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,386 atau (38,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (BTL dan ATL) terhadap variabel dependen (dana zakat) sebesar 38,6%.

Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini adalah:

- a) Hipotesis 1: Ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari *Below The Line* dan *Above The Line* terhadap peningkatan perolehan dana zakat pada YDSF Surabaya.

Model regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel *Below The Line* (X_1) dan *Above The Line* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yang berarti bahwa semakin tinggi *Below The Line* dan *Above The Line* maka perolehan zakat juga akan semakin tinggi. Hasil uji secara simultan yang dapat dilihat dari uji F yaitu $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($14,752 \geq 3,159$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif

yang signifikan secara simultan dari *Below The Line* dan *Above The Line* terhadap peningkatan perolehan dana zakat pada YDSF Surabaya, sehingga hipotesis ke-1 teruji kebenarannya.

- b) Hipotesis 2: Ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari *Below The Line* dan *Above The Line* terhadap peningkatan perolehan dana zakat pada YDSF Surabaya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

(1). Koefisien regresi variabel *Below The Line* (X_1) adalah positif, dengan nilai t_{hitung} yang dihasilkan 2,708 lebih besar dari t_{tabel} 2,010. Hal ini berarti variabel *Below The Line* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perolehan dana zakat (Y).

(2). Koefisien regresi variabel *Above The Line* (X_2) adalah positif, dengan nilai t_{hitung} yang dihasilkan 3,782 lebih besar dari t_{tabel} 2,010. Hal ini berarti variabel *Above The Line* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perolehan dana zakat (Y).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Below The Line* dan *Above The Line* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perolehan dana zakat.